

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Deskripsi Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini adalah penghuni Lokalisasi Karaoke Sukosari, Bawen, Kab.Semarang berdasarkan : jenis kelamin, usia/umur, tingkat pendidikan, dan agama yang dianutnya. Prosentase penghuni Lokalisasi Karaoke Sukosari, Bawen Kab.Semarang berdasarkan jenis kelamin, yaitu laki-laki sebanyak 7 orang (26%) dan perempuan sebanyak 38 orang (74%).

Berdasarkan kelompok usia, prosentase responden adalah sebagai berikut:

- a. Kelompok umur 16 s/d 25 tahun adalah 20 orang (70%)
- b. Kelompok umur 26 s/d 36 tahun adalah 12 orang (20%)
- c. Kelompok umur 37 s/d 50 tahun adalah 6 orang (10%)

Sedangkan prosentase responden berdasarkan tingkat pendidikan adalah:

- a. Lulus SLTA : 5% atau sebanyak 2 responden
- b. Lulus SLTP : 70% atau sebanyak 20 responden
- c. Lulus SD : 25% atau sebanyak 16 responden

Hal ini menggambarkan bahwa kualitas pendidikan penghuni lokalisasi karaoke Sukosari, Bawen Semarang adalah cukup baik.

Sedangkan karakteristik responden berdasarkan agama yang dianutnya adalah sebagai berikut :

- a. Islam : 100% atau semua responden beragama Islam
- b. Non muslim : 0% atau tidak ada responden yang beragama non Muslim

Salah satu karakteristik responden untuk mendeskripsikan tentang kinerja pada penelitian ini adalah berdasarkan masa kerja atau lama kerja. Prosentase karakteristik responden berdasarkan masa kerja atau lama bekerja adalah sebagai berikut :

- a. Masa kerja 0 s.d. 5 tahun : 40%, yaitu sebanyak 15 responden.
- b. Masa kerja 6 s.d. 11 tahun : 40%, yaitu sebanyak 15 responden.
- c. Masa kerja 12 s.d. 17 tahun : 15%, yaitu sebanyak 5 responden.
- d. Masa kerja >17 tahun : 5%, yaitu sebanyak 3 responden.

Karakteristik responden penghuni lokasi karaoke Sukosari, Bawen, Kab.Semarang yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan terlihat pada tabel 6.

Tabel 6
Karakteristik Responden Penghuni Lokalisasi Karaoke
Sukosari, Bawen Kab.Semarang

NO	KARAKTERISTIK		Jumlah	Prosentase
1.	Jenis Kelamin	Laki-laki	7	26%
		Perempuan	38	74%
2.	Usia/Umur	16 s/d 25 Tahun	20	70%
		26 s/d 36 Tahun	12	20%
		37 s/d 50 Tahun	6	10%
3.	Tingkat Pendidikan	SLTA	2	5%
		SLTP	20	70%
		SD	16	25%
4.	Agama Yang Dianut	Islam	45	100%
		Kristen/Katolik	0	0%
		Hindu	0	0%
		Budha	0	0%

Sumber: Data yang diolah, 2014

5.2. Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian menggunakan analisis deskriptif hasil pengolahan data dengan Software Pengolah Data SPSS versi 16.0 *for Windows*, yaitu analisis statistik deskriptif. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh seperti tabel analisis deskriptif dan diinterpretasikan sebagai berikut.

Tabel 7
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Intensitas_Bimbingan_Agama	1.45612	24.39820	38
Tingkat_Keberagamaan	1.51342	24.68644	38

Sumber: Data yang diolah, 2014.

Statistik deskriptif menggambarkan rata-rata dan standar deviasi dari variabel dependen dan independen. Rata-rata nilai intensitas bimbingan agama Islam penghuni lokalisasi karaoke Sukosari 1.45612, dengan standar deviasi 24,39820, sedangkan rata-rata nilai tingkat keberagamaan 1,51342 dengan standar deviasi 24,68644.

5.3. Uji Instrumen Penelitian

1. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian
 - a. Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui seberapa cermat suatu tes (alat ukur) melakukan fungsi ukurnya. Cara menguji validitas ini dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor konstruk dengan skor totalnya. Teknik korelasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik *Product Moment Correlation* (Sugiyono, 2001:182) dengan menggunakan teknik *One Shot Methods*, yaitu dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Dimana

dengan nilai r hitung lebih besar ($>$) dari r tabel maka dikatakan valid.

1) Validitas Item Pernyataan untuk Variabel Intensitas Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam (X)

Variabel Intensitas Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam terdiri dari 50 item pernyataan. Pengujian validitas menggunakan teknik *One Shot Methods*, yaitu dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel dan didapatkan hasil pada lampiran 4.

Korelasi item-item pernyataan terhadap variabel yang mempunyai nilai r_{item} lebih besar dari r_{tabel} merupakan item pernyataan yang valid dalam menjelaskan variabelnya. Item-item yang tidak valid diantaranya : 7, 11, 21, 30, 31, 32, 36, 38, 41, 42, 45, 48, 49, 50.

2) Validitas Item Pernyataan Variabel Tingkat Keberagamaan (Y)

Variabel Tingkat Keberagamaan terdiri dari 50 item pernyataan. Pengujian validitas menggunakan teknik *One Shot Methods*, yaitu dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel dan didapatkan hasil pada lampiran. 4.

Korelasi item-item pernyataan terhadap variabel yang mempunyai nilai r_{item} lebih besar dari r_{tabel} merupakan item pernyataan yang valid dalam menjelaskan variabelnya. Item-item yang tidak valid diantaranya : 6, 14, 20, 23, 25, 26, 27, 34, 36, 37, 42, 44, 49.

b. Uji Reliabilitas

Analisis reliabilitas menunjukkan pada pengertian apakah instrumen dapat mengukur suatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Ukuran dikatakan reliabel jika ukuran tersebut memberikan hasil yang konsisten. Reliabilitas diukur dengan menggunakan metode Cronbach Alpha. Nilai Cronbach Alpha lebih besar ($>$) dari 0.60 maka dikatakan reliabel (Sekaran, 2000:173). Reliabilitas diukur dengan menggunakan metode Cronbach Alpha. Dari hasil uji reliabilitas diperoleh data yang diolah sesuai dengan tabel berikut.

Tabel 8

Variabel	Alpha Cronbach	Kriteria	Keterangan
Intensitas Bimbingan Agama	0.718	Alpha Cronbach $>$ 0.60	Reliabel
Tingkat Keberagamaan	0.726	maka reliabel	Reliabel

Sumber: Data yang diolah, 2014.

Data yang diperoleh pada tabel 8, menunjukkan data yang berpengaruh terhadap dua variabel yaitu intensitas pelaksanaan bimbingan agama Islam dan tingkat keberagamaan lebih dari 0,60 maka data tersebut reliabel.

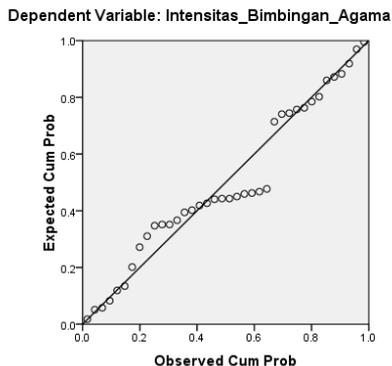
1. Uji Normalitas dan Uji Heteroskedastisitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas dan heteroskedastisitas. Skor yang diperoleh subjek pada masing-masing skala.

a. Uji Normalitas

Analisis normalitas berfungsi untuk menguji penyebaran data hasil penelitian.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

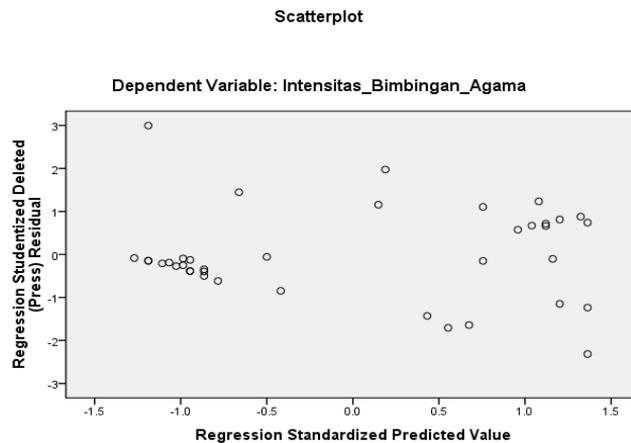


Dari grafik di atas, terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi

layak dipakai untuk prediksi tingkat keberagamaan berdasarkan masukan variabel independennya.

b. Uji Heteroskedastisitas

Analisis heteroskedastisitas berfungsi untuk melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik di atas, di mana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu Y adalah residual (Y prediksi $- Y$ sesungguhnya) yang telah di-*studentized*.



Dari grafik di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk prediksi tingkat keberagamaan berdasarkan masukan variabel independennya.

5.4. Analisis Statistik

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), dimana ada variabel yang mempengaruhi dan ada variabel yang dipengaruhi. Analisis ini digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Berdasarkan hasil out put analisis regresi linear sederhana pada program pengolah data *SPSS ver 16.0 for Windows* dapat dinyatakan persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

Tabel 9

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	53.793	19.934		2.699	.011
Intensitas_Bimbingan_Agama	.607	.130	.614	4.665	.000

a. Dependent Variable:
Tingkat_Keberagamaan

Maka persamaan regresi linear sederhana dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t-hitung variabel intensitas bimbingan agama sebesar 0,00. Hal tersebut berarti intensitas bimbingan agama berpengaruh terhadap tingkat keberagamaan.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji untuk mengetahui dan membuktikan hipotesa yang diajukan oleh peneliti sebelum mengadakan analisis data penelitian apakah diterima atau ditolak. Maka uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Intensitas Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam dalam mempengaruhi Tingkat Keberagamaan secara empiris dan lebih detail.

Dalam penelitian uji hipotesis dilakukan melalui Uji F (*F-Test*), Koefisien Determinan R^2 dan Correlations. Berikut pembahasan uji hipotesis yang digunakan.

a. Uji F (*F-Test*)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh dan tingkat signifikansi variabel Intensitas Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam terhadap variabel Tingkat Keberagamaan. Pengaruh dan tingkat signifikansi ini menunjukkan keberartian hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi penelitian.

Tabel 10
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	8298.477	1	8298.477	21.764	.000 ^a
Residual	13726.602	36	381.295		
Total	22025.079	37			

a. Predictors: (Constant), Intensitas_Bimbingan_Agama

b. Dependent Variable: Tingkat_Keberagamaan

Hasil analisis data mengenai pengaruh intensitas bimbingan agama terhadap tingkat keberagamaan penghuni lokalisasi karaoke sukosari menunjukkan koefisien pengaruh F sebesar 21,764 dengan nilai signifikansi (P_{value}) 0,000. Melihat nilai P_{value} tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara intensitas bimbingan agama terhadap tingkat keberagamaan penghuni lokalisasi karaoke Sukosari. Berdasar hasil tersebut maka dapat diambil pemahaman bahwa, semakin tinggi pengaruh intensitas bimbingan agama maka semakin tinggi pula tingkat keberagamaanya, sebaliknya semakin rendah pengaruh intensitas bimbingan agama maka semakin rendah pula tingkat keberagamaanya.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui proporsi atau prosentase total variasi dalam variabel variabel Intensitas Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam yang dijelaskan variabel Tingkat Keberagamaan. Uji koefisien determinan (*Adjusted R Square*) dalam penelitian ini menggunakan nilai *R Square* yang terdapat dalam hasil output SPSS pada *Model Summary* yang diinterpretasikan untuk menjelaskan presentase total variasi antar variabel penelitian.

Tabel 11
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.614 ^a	.377	.359	19.52676	.377	21.764	1	36	.000

a. Predictors: (Constant), Intensitas_Bimbingan_Agama

b. Dependent Variable: Tingkat_Keberagamaan

Berdasarkan hasil perhitungan dalam analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,377, menyatakan bahwa 37,7% tingkat keberagamaan penghuni lokalisasi karaoke Sukosari, Bawen, Kab.Semarang dipengaruhi oleh intensitas mengikuti bimbingan agama islam jum'at pagi sedangkan sisanya 63,3% dipengaruhi

oleh prediktor lain dan kesalahan-kesalahan lain (*error sampling* dan *non sampling*).

c. Hubungan Antar Variabel (*Correlations*)

Hubungan antar variabel atau korelasi menghitung dengan analisis korelasi untuk persamaan regresi linear sederhana serta menghitung kuat lemahnya korelasi.

Berdasarkan hasil out put analisis *Correlations* pada program pengolah data *SPSS ver 16.0 for Windows* maka di dapatkan data sebagai berikut:

Tabel 12
Correlations

		Intensitas_ Bimbingan_ Agama	Tingkat_ Keberagamaan
Pearson Correlation	Intensitas_ Bimbingan_ Agama	1.000	.614
	Tingkat_ Keberagamaan	.614	1.000
Sig. (1-tailed)	Intensitas_ Bimbingan_ Agama	.	.000
	Tingkat_ Keberagamaan	.000	.
N	Intensitas_ Bimbingan_ Agama	38	38
	Tingkat_ Keberagamaan	38	38

Hasil analisis tabel korelasi menggambarkan hubungan antara intensitas bimbingan agama dan tingkat keberagamaan. Korelasi Pearson ini digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara kedua variabel. Besar korelasi antara intensitas bimbingan

agama dengan tingkat keberagamaan adalah 614 (korelasi positif).

5.5. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dapat dijelaskan dan diketahui bahwa dalam penelitian ini terdapat: Variabel Intensitas Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam dan Tingkat Keberagamaan ini memenuhi uji validitas dengan nilai koefisien r hitung $>$ r tabel (0.250) dan reliabilitas instrument penelitian dengan nilai *Cronbach Alpha* hitung $>$ *Cronbach Alpha* ketetapan (0.05) yang menunjukkan bahwa variabel dan indikator variable-variabel dalam penelitian ini dinyatakan tidak semuanya valid, namun variabel yang di pilih reliabel serta dapat digunakan untuk analisis data.

Hasil analisis data mengenai pengaruh intensitas bimbingan agama terhadap tingkat keberagamaan penghuni lokalisasi karaoke sukosari menunjukkan koefisien pengaruh F sebesar 21,764 dengan nilai signifikansi (P value) 0,000. Melihat nilai P value tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara intensitas bimbingan agama terhadap tingkat keberagamaan penghuni lokalisasi karaoke sukosari.

Berdasarkan hasil perhitungan dalam analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,377, menyatakan bahwa 37,7% tingkat keberagamaan penghuni lokalisasi karaoke Sukosari, Bawen, Kab.Semarang dipengaruhi oleh intensitas mengikuti bimbingan agama islam

jumlah pagi sedangkan sisanya 63,3% dipengaruhi oleh prediktor lain dan kesalahan-kesalahan lain (*error sampling* dan *non sampling*).

Hasil analisis tabel korelasi menggambarkan hubungan antara intensitas bimbingan agama dan tingkat keberagamaan. Korelasi Pearson ini digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara kedua variabel. Besar korelasi antara intensitas bimbingan agama dengan tingkat keberagamaan adalah 614 (korelasi positif).

Masalah Bimbingan Agama di lingkungan masyarakat beragama, secara nonformal telah dikenal sebagai suatu kegiatan bagi orang yang memegang kedudukan pimpinan dalam bidang keagamaan, hanya saja di dalam kegiatannya belum didasari teori-teori pengetahuan yang berhubungan dengan teknis serta administrasi pelaksanaannya, serta belum dilembagakan secara formal. Menurut Drs. H.M Arifin, M.Ed., bimbingan dan penyuluhan agama adalah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasi sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam kondisi penyimpangan dari perkembangan fitrah beragama yang demikian itu, individu akan menemukan dirinya terlepas hubungannya dengan Allah, meskipun hubungan

dengan sesama manusia tetap berjalan dengan baik. Kondisi tersebut dapat pula mengakibatkan individu terlepas hubungannya dengan manusia lain atau lingkungan. Kita juga dapat menemukan individu yang sama sekali tidak memiliki hubungan yang baik dengan Allah. Mereka inilah yang perlu memperoleh penanganan bimbingan agama islam (Amin, 2010:25)

Dari uraian di atas dapat ditarik pemahaman bahwa peran bimbingan agama islam sangat berpengaruh terhadap tingkat keberagamaan. Tidak terkecuali bagi penghuni lokalisasi karaoke sukosari, Bawen, Kab.Semarang. Oleh karena itu, seorang konselor islami harus memiliki pengetahuan tentang bimbingan dan konseling agama secara umum dan pengetahuan agama Islam secara mendalam.

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat diperoleh kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut:

Ada pengaruh intensitas mengikuti bimbingan agama islam terhadap tingkat keberagamaan penghuni lokalisasi karaoke sukosari, Bawen, Kab. Semarang. Dengan demikian dapat dikatakan semakin tinggi Intensitas penghuni lokalisasi mengikuti bimbingan agama Islam, maka semakin tinggi pula tingkat keberagamaanya. Sebaliknya semakin rendah Intensitas penghuni lokalisasi mengikuti bimbingan agama Islam, maka semakin rendah pula tingkat keberagamaanya.

Berdasarkan hasil perhitungan dalam analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,377, hal ini menyatakan bahwa 37,7% tingkat keberagamaan penghuni lokalisasi karaoke Sukosari, Bawen, Kab. Semarang dipengaruhi oleh intensitas mengikuti bimbingan agama islam jum'at pagi.

6.2. Limitasi

Peneliti menyadari bahwa dalam suatu penelitian pasti terjadi banyak kendala dan hambatan. Faktor yang menjadi kendala dan hambatan dalam penelitian ini adalah faktor penerjemahan hasil penelitian diakui bahwa dalam penelitian ini

masih terdapat kelemahan-kelemahan yang disadari oleh penulis khususnya dalam penerjemahan hasil penelitian berupa angka-angka ke dalam bentuk penjabaran secara deskriptif. Namun demikian penulis berusaha semaksimal mungkin untuk bisa menjadikan hasil analisis yang berupa angka-angka keistimewaan pada bidang metodologi, yakni pengolahan analisis data dengan menggunakan program SPSS 16.0 *for Windows* yang memberikan ketepatan hasil yang diperoleh.

6.3. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian dalam penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian ini hanya lebih memfokuskan pada pengaruh/hubungan antara variabel Intensitas Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam dan Tingkat Keberagamaan secara umum.
2. Penelitian ini lebih terbatas pada jumlah populasi yang terdapat pada lokasi penelitian yang memiliki ruang lingkup kurang luas. Sehingga untuk penelitian mendatang harus menggunakan lokasi penelitian dan populasi yang lebih luas dan lebih banyak kuantitasnya. Dengan demikian penelitian lebih detail dan hasil penelitian dapat digeneralisasikan lebih valid dan akuntabel.
3. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana, sehingga bersifat lebih sederhana dengan kuantitas variabel penelitian sebanyak 2 variabel.
- 4.

6.4. Saran

Saran yang dapat direkomendasikan sebagai bahan masukan dan diberikan berdasarkan kesimpulan maupun keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, antara lain:

6.4.1. Bagi subyek penelitian

Untuk para penghuni lokalisasi hendaklah dapat lebih sering mengikuti kegiatan bimbingan agama secara rutin untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terutama dalam hal meningkatkan keberagamaan.

6.4.2. Bagi para pembimbing agama

1. Dalam meningkatkan dan mengembangkan Tingkat Keberagamaan yang tinggi dan maksimal dapat diupayakan melalui Intensitas Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam secara efektif dan situasional, dengan memperhatikan kondisi lingkungan dan *performance* masyarakat.

2. Dalam meningkatkan Tingkat Keberagamaan diperlukan sinergisitas dari semua *stakeholder* kegiatan kegamaan melalui peningkatan Intensitas Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam, antara lain penyuluh agama Islam, tokoh masyarakat Islam, pemerintah, sesuai dengan peran, tugas pokok dan fungsi masing-masing secara komprehensif.

6.4.3. Bagi peneliti selanjutnya

1. Untuk penelitian mendatang disarankan untuk menggunakan indikator yang lebih khusus dan mendetail, sehingga akan lebih mendapatkan hasil penelitian yang lebih valid.
2. Untuk peneliti selanjutnya, agar lebih berhati-hati dalam menggunakan metodologi penelitian serta dalam proses analisis datanya harus sangat teliti sehingga hasil yang diperoleh akan tepat dan maksimal.
3. Untuk penelitian mendatang, diharapkan menggunakan kuantitas variabel lebih kompleks (lebih dari 2 variabel) dan menggunakan analisis yang lebih tinggi tingkat *accuracy* dan software pengolah data yang lebih handal tingkat kevalidannya.

6.5. Penutup

Dengan curahan rasa syukur Al Hamdulillahi Rabbil Alamin, penulis haturkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini. Penulis menyadari atas kekurangan, kelemahan serta kesederhanaan skripsi ini maka penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak demi kesempurnaan dan kelengkapan penulisan selanjutnya.

Akhirnya, kepada Allah jualah penulis memohon ampun dan bimbingan dari segala kesalahan dan kekurangan.